

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Deskripsi Jenis Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frinch 1966 dalam Nursalam, 2011).

Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Menurut BPS :

1. Penduduk Usia Kerja, adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
2. Penduduk yang termaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termaksud bukan angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja, adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut, termaksud pola kegiatan pekerja tak di bayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan.

5. Penganggur, adalah penduduk yang tidak bekerja tapi berharap mendapat pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari : mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), dan tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), adalah rasio jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
8. Penduduk yang bekerja pada sector informal, adalah penduduk yang berstatus berusaha sendiri (pedagang), berusaha di bantu buruh tidak tetap/buruh tidak di bayar, pekerja bebas (petani), dan pekerja keluarga. Sementara penduduk yang bekerja pada sector formal, adalah penduduk berstatus berusaha di bantu buruh tetap/ buruh di bayar dan buruh/ karyawan/pegawai.
9. Pekerja penuh, adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, dan termasuk mereka yang kondisinya sementara tidak bekerja. Sementara pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

Pekerjaan/ jenis pekerjaan termaksud dalam status social ekonomi menurut Polak dalam Abdulsyani, 2017. Terdiri dari :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia . dengan pendidikan , di harapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, system teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

Ngadiyono (1998 :46) membedakan pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya menjadi 3 macam, yaitu :

1. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah , penyelenggarannya teratur dengan perjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, di sertai peraturan yang ketat , pendidikan ini di dasarkan pada peraturan yang tegas.
2. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang di peroleh melalui hasil pengalaman , baik yang di terima dalam keluarga maupun masyarakat. Perjenjangan dan penyelenggarannya tidak ada, sisternya tidak di formulasikan.
3. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang di lakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur. Isi pendidikannya tidak seluar pendidikan formal, begitu juga dengan peraturannya.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat D3-sarjana, tamat SMA, tamat SMP dan tamat SD. Seseorang yang telah

mendapatkan pendidikan di harapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul

dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat , sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Abdullah. 1993:327)

## 2. Pendapatan

Christoper dalam sumadi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang di terima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Biro pusat stastika merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan di terima biasanya sebagai batas atau kontra prestasi , sumbernya berasal dari :
  - a. Gaji dan upah yang di terima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang –kadang.
  - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri , komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
  - c. Hasil investasi yakni pendapatan yang di peroleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang di peroleh dri hak milik.

2. Pendapatan yang berupa barang yaitu : pembayaran upah dan gaji yang di tentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- 1). Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata- rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
  - 2). Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d 3.500.000 per bulan.
  - 3). Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
  - 4). Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan
3. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia di sebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 2010).

Pekerjaan akan menentukan status social ekonomi

karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuanekonominya . untuk itu bekerja merupakan sesuatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto (2011) memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan di bayar atau tidak.

Soeroto (2011) merupakan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang di terima orang tersebut di berikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif , maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata adan aktif dalam pembangunan.

Di tinjau dari segi social , tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi / mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk berkeluarga saja, namun orang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status , untuk di

terima menjadi bagian dari satu unit status social ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Kartono, 2013).

#### 4. Pemilikan Kekayaan atau fasilitas.

### **B. Pengertian Orang Tua**

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Tahrim 66: 6)

Keluarga adalah unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang paling berpengaruh

pada kehidupan anak sebelum kondisi di lingkungan sekitar anak (lingkungan sekolah dan masyarakat). Di dalam keluargalah seorang anak memulai aktivitas dari bangun tidur sampai anak itu kembali memejamkan mata untuk tidur. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya. Bapak dan ibulah yang disebut orang tua, dan orang tua itulah juga yang bertanggung jawab untuk memelihara anaknya dari api neraka. Untuk itu sebagai orang tua haruslah mempunyai bekal yang cukup dalam mendidik anaknya. Bekal yang dimaksud di antaranya adalah kemampuan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid (ketuhanan), akhlak, akidah, ibadah dan muamalah sehingga bisa menjadikan anaknya menjadi anak yang cerdas dan berahlakul karimah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) istilah orang tua adalah:

1. Orang yang sudah tua
2. Ibu, bapak

3. Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)

Dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan orang tua adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan kandung.

**2. Deskripsi tentang Prestasi Belajar**

**a. Pengertian Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah di capai (dari yang telah di lakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat di artikan sebagai hasil yang di peroleh karena adanya aktivitas belajar yang telah di lakukan (M. Fathurrahman, 2012).

Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Zainal A, 2009).

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk

kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Prestasi belajar seorang murid dapat di ketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah di susun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seseorang murid. Prestasi belajar yang di maksudkan ialah hasil (penguasaan) yang di capai oleh siswa dalam bidang mengajar di suatu sekolah.

#### **b. Macam – Macam Prestasi Belajar**

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang di miliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang di kutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu ;

- 1) Ranah Kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif , meliputi perilaku penerimaan , sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, meliputi kemampuan motoric berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan tebiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas (Oemar

Hamalik, 2009).

**c. Factor – factor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat di capai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik , sehingga tujuan yang telah di tetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang di peroleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

(Slameto.2010) berpendapat bahwa, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan, yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor Intern

a) Faktor Fisiologis

Factor fisiologis adalah factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu (Baharuddin, 2010). Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ- organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya yang terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu

terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu (Slameto, 2010).

b) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar di sertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya (M. Faturrahman, 2012), kecerdasan merupakan factor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tingkat tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar (Baharuddin, 2010).

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih (Slameto, 2010). Bakat merupakan keahlian khusus yang di miliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang di katakana berbakat bila menguasai bidang studi yang di wujudkan dalam prestasi yang baik.

d) Minat

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu (Baharuddin, 2010). Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/ aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Noer Rohmah, 2012), minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang di inginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek (Slameto, 2010). Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang di pelajarnya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar (Oemar Hamalik, 2011).

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, dan sebagainya, baik positif maupun negative

(Muhibbin Syah, 2001).

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan , karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak (M. Faturrahman, 2012).

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010).

b) Factor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di tugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (M. Faturrahman, 2012).

Factor sekolah yang mempengaruhi belajar ini

mencakup metode mengajar , kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah , alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2010).

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Factor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto, 2010). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Factor- factor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi factor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta dkk.

### 3. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Wijaya dalam (Nini Subini, dkk, 2012: 37), karakteristik anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Anak yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran.
- c. Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Jean Piaget (Sugihartono, dkk, 2007:111) mengemukakan bahwa guru hendaknya menyelesaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan- tahapan kognitif yang dimiliki oleh anak didik, tanpa penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan kognitifnya, guru maupun siswa akan mendapat kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tahap perkembangan berfikir individu menurut Jean Piaget melalui empat stadium, yaitu :

- a. Sensorimotorik (0-2 tahun)
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
- c. Operational Konkrit (7-11 tahun)
- d. Operasional Formal (12-15 tahun)

Dari tahap-tahap perkembangan di atas, maka kelas V SD masuk pada tahap operasional konkrit karena anak kelas V (lima) pada umumnya

berumur sekitar 10- 11 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan-bantuan benda kongkrit. Suryobroto dalam Syaiful Bahri Damajarah, (2011:124) anak didik dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Dari fase tersebut, maka kelas V SD masuk pada fase kelas-kelas tinggi karena berumur sekitar 10-11 tahun.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:125) sifat khas anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan- pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

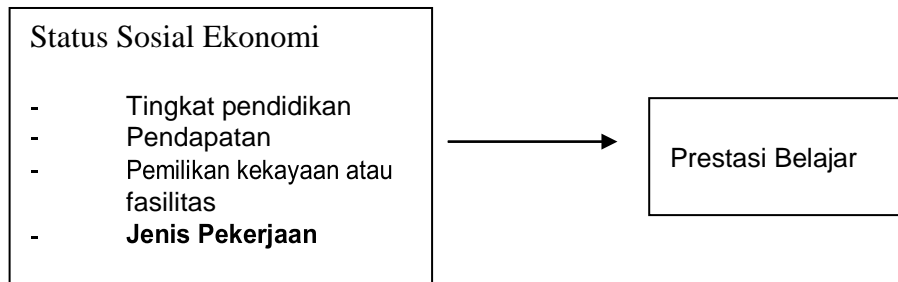
Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas V SD adalah berada pada tahap operasional konkrit karena anak kelas V (lima) pada umumnya berumur sekitar 10- 11 tahun dan berada pada fase-fase kelas tinggi.

#### **4. Hasil Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian hubungan Profesi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 tahun ajaran 2014/2015 . Penelitian ini di peroleh Thitung sebesar 2,160 lebih besar dari Ttabel ( $>T_{tabel} 2,093$ ) dan sig. 0,044 ( $<0,05$ ) lebih kecil signifikan 5%, sehingga dapat di artikan regresi antara variable terikat prestasi belajar (Y) dengan variable bebas profesi orang tua (X)berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,444 dengan kontribusi yang di berikan sebesar berarti hipotesis kerja (H1) di terima yaitu “ Ada Pengaruh Hubungan Profesi Orang Tua dengan Prestasi Belajar”.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan teori yang telah di kemukakan maka dapat di gambarkan kerangka teori sebagai berikut.



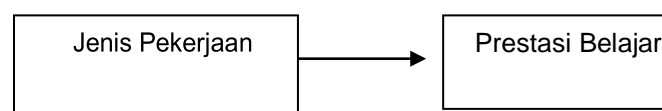
**Gambar 1. Kerangka Teori**  
**Sumber : (Menurut Polak dalam Abdulsyani, 2007).**

### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antar konsep konsep atau variable yang diambil (diukur) melalui penelitian – penelitian yang di lakukan (Notoatmojo, 2010). Kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut :

Independen

Dependen



## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Notoatmojo, 2010).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada Hubungan Jenis Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak